

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA BOLAANG MONGONDOW RAYA
TAHUN 2015-2018**

Chikita Mamonto¹, Tri Oldy Rotinsulu², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : chikitamamonto10@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu masalah dalam perekonomian yang selalu menjadi pusat perhatian dinegara manapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya tahun 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is one of the problems in the economy that has always been the center of attention in any country. This study aims to determine the effect of village fund allocation and economic growth on poverty levels in Bolaang Mongondow Raya Regency / City in 2015-2018. The data used in this research is secondary data. The analytical method used in this research is descriptive analysis method and multiple regression analysis.

The results showed that the Village Fund Allocation had a positive but not significant effect on the Poverty Rate in the Bolaang Mongondow Regency / City, while Economic Growth had a negative but not significant effect on the Poverty Rate in the Bolaang Mongondow Raya Regency / City.

Keywords: Village Fund Allocation, Economic Growth, Poverty levelz

1.PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan adalah pemasalahan yang selalu menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dinegara manapun dan selalu menjadi masalah global.Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak.Kemiskinan sangat berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi.Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS,2004), mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. (Wikipedia,2020). Pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemiskinan karena jika pertumbuhan ekonomi naik maka dapat dibutuhkan untuk upaya menurunkan kemiskinan dan juga pengangguran karena bisa membantu memenuhi kebutuhan melalui lapangan pekerjaan. Dengan lebih meningkatnya tingkat kemiskinan, pemerintah di Kabupaten berinisiatif melakukan berbagai tindakan dan kebijakan dalam menanggulangi masalah kemiskinan tersebut salah satunya pemerintah menurunkan program Alokasi Dana Desa (ADD) Adanya alokasi dana desa dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang di salurkan pemerintah ke desa untuk membantu pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri no.37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa di dalam pasal 18 menyatakan bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10%. Pengelolaan alokasi dana desa di Bolaang Mongondow Raya agar bisa mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan dan juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, Alokasi dana desa Yang di salurkan pemerintah di harapkan agar lebih terbuka kemasyarakat, agar masyarakat bisa mengetahui dan pelaksanaannya bisa lebih melibatkan masyarakat setempat agar terdapat musyawarah yang baik antara masyarakat dan pemerintah setempat di Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Dan juga lebih memprioritaskan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada di tingkat pedesaan.

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan (%) di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018

| Kabupaten/kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bolaang Mongondow | 8.63 | 8.34 | 8.02 | 7.67 |
| Bolaang Mongondow Timur | 6.90 | 6.77 | 6.20 | 6.03 |
| Bolaang Mongondow Utara | 9.72 | 9.38 | 8.89 | 8.64 |
| Bolaang Mongondow Selatan | 15.17 | 14.85 | 14.16 | 13.60 |
| Kota Kotamobagu | 5.85 | 6.01 | 5.90 | 5.96 |

Sumber data :Badan Pusat Statistik sulut,2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2015-2018 ada pada Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan Bolaang Mongondow Selatan naik mencapai 15.17%, pada tahun 2016 menjadi 14.85%, selanjutnya pada tahun 2017 tingkat kemiskinan menjadi 14.16%, dan pada tahun 2018 mencapai 13.60%.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2015-2018 ada pada Kota Kotamobagu yaitu pada tahun 2015 tingkat kemiskinan Kota Kotamobagu mencapai 5.85%, selanjutnya pada tahun 2016 menjadi 6.01%, pada tahun 2017 tingkat kemiskinan sebesar 5.90%, dan pada tahun 2018 menjadi 5.96%

Tabel 2 Alokasi Dana Desa Di Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018

| Kabupaten/kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| Bolaang Mongondow | 8.669.384.059 | 119.867.236 | 152.557.555 | 141.044.614 |
| Bolaang Mongondow Timur | 3.695.895.309 | 50.020.515 | 63.422.501 | 59.104.609 |
| Bolaang Mongondow Utara | 4.836.603.738 | 64.330.630 | 81.861.619 | 75.468.287 |
| Bolaang Mongondow Selatan | 2.692.071.892 | 50.449.137 | 64.128.797 | 59.560.601 |
| Kota Kotamobagu | 547.540.045 | 10.241.910 | 15.171.482 | 17.430.851 |

Sumber data: Kementerian Keuangan

Tabel 2 menunjukkan bahwa data Alokasi Dana Desa tertinggi pada tahun 2015-2018 ada pada Bolaang Mongondow Pada tahun 2015 Alokasi Dana Desa di Bolaang Mongondow naik mencapai 8.669.384.059, pada tahun 2016 menjadi 119.867.236, selanjutnya pada tahun 2017 Alokasi Dana Desa menjadi 152.557.555, dan pada tahun 2018 mencapai 141.044.614. Selanjutnya berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data Alokasi Dana Desa terendah pada tahun 2015-2018 ada pada Kota Kotamobagu yaitu pada tahun 2015, Alokasi Dana Desa di Kota Kotamobagu hanya mencapai 547.540.045, selanjutnya pada tahun 2016 menjadi 10.241.910, pada tahun 2017 Alokasi Dana Desa sebesar 15.171.482, dan pada tahun 2018 hanya mencapai 17.430.851

Tabel 3 Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018

| Kabupaten/kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bolaang Mongondow | 5.89 | 6.56 | 6.67 | 7.50 |
| Bolaang Mongondow Timur | 6.48 | 5.57 | 5.71 | 5.08 |
| Bolaang Mongondow Utara | 5.80 | 6.15 | 6.28 | 6.18 |
| Bolaang Mongondow Selatan | 5.96 | 6.13 | 6.24 | 6.60 |
| Kota Kotamobagu | 6.52 | 6.63 | 6.79 | 6.67 |

Sumber data :Badan Pusat Statistik sulut, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015-2018 ada pada Kota Kotamobagu. Pada tahun 2015 Pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu naik mencapai 6.52%, pada tahun 2016 menjadi 6.63% , selanjutnya pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi 6.79%, dan pada tahun 2018 mencapai 6.67%.

Selanjutnya berdasar tabel 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2015-2018 ada pada Bolaang Mongondow Timur yaitu pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi bolaang mongondow timur mencapai 6.48%, selanjutnya pada tahun 2016 menjadi 5.57%, pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan sebesar 5.71%, dan pada tahun 2018 hanya mencapai 5.08%

Tinjauan Pustaka

Teori Kemiskinan

Menurut Peraturan Presiden nomor 13 tahun 2009 tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan, pemahaman mengenai kemiskinan mestinya beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*). Dalam pemahaman ini harus diakui bahwa seluruh masyarakat, baik laki-laki dan perempuan, mempunyai hak-hak dasar yang sama. Oleh karena itu apabila ada kondisi dimana seseorang atau sekelompok laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka hal itulah yang disebut dengan kemiskinan (Badrudin, 2012:167).

Kemiskinan memiliki beberapa jenis (Badrudin, 2012 : 167-169) adalah sebagai berikut.

1. Kemiskinan relatif
2. Kemiskinan absolut
3. Kemiskinan struktural
4. Kemiskinan kultural

Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa adalah dana yang di salurkan pemerintah ke desa untuk membantu pembangunan infrastruktur yang ada di desa-desa tersebut. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, disebutkan, bahwa salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 110% untuk desa.

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebut bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen).

Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga).

Teori Pertumbuhan Schumpeter

Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menuntungkan. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang”. Atau “stationary state”. Akan tetapi, berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (sadono sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga).

Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka Panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (capital output ratio) tetap nilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sector (Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga).

$$AE=C+I$$

Dimana :

AE = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat di nyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana : ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi.

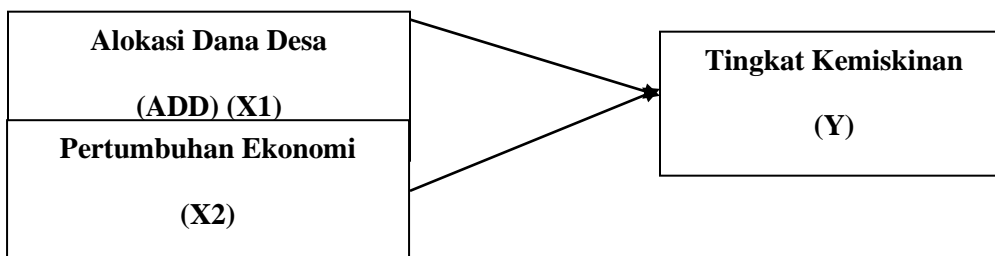
ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal.

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk.

ΔT adalah tingkat kemiskinan perkembangan teknologi.

Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir Teoritis



2.METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Sumber data berasal Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, media internet, jurnal-jurnal ilmiah serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang di gunakan adalah data panel untuk kurun waktu tahun 2015-2018.

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan serta sumber lain seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif ; metode ini berupa metode analisa tabel dan grafik yang bertujuan untuk menganalisa tingkat kemiskinan, Alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya.

2. Analisis Regresi Berganda ; metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*variabel dependen*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (*variabel independen*). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan (Variabel Terikat)
- X1 = Alokasi dana desa (Variabel bebas)
- X2 = Pertumbuhan ekonomi (Variabel bebas)
- α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- β_1, β_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).
- e = Error term

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data variabel penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah dengan program SPSS 17 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis SPSS 17 maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t serta Signifikansinya

| M o d e l | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|---|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | B | e t a | | |
| (Constant) | 4 . 6 0 3 | 1 2 . 7 4 5 | 0 . 0 0 0 | | .361 | .722 |
| A D D | . 2 9 7 | . 3 8 8 | . 1 8 5 | | .763 | .456 |
| P E | - . 2 1 4 | 1 . 4 4 8 | - . 0 3 6 | | -.148 | .884 |
| D e p e n d e n t V a r i a b l e : T i n g k a t K e m i s k i n a n | | | | | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (Halaman Lampiran)

Berdasarkan hasil analisa dalam tabel diatas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Tingkat Kemiskinan = 4,603 + 0,297 Alokasi Dana Desa - 0,214 Pertumbuhan Ekonomi.

Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4,603 mengandung makna bahwa jika variabel Alokasi Dana Desa, dan Pertumbuhan Ekonomi belum memiliki poin atau berada dalam posisi nol maka Tingkat Kemiskinan adalah sebesar 4,603 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Alokasi Dana Desa adalah sebesar 0,297 mengandung makna bahwa jika Alokasi Dana Desa meningkat sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan juga akan meningkat sebesar 0,297 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,214 mengandung makna bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,214 persen.

Pengaruh Secara Parsial (Uji T)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} , kemudian nilai uji t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} konstanta adalah sebesar 0,361 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2}$; 20-2-1 menjadi α 0,025 ; 17) adalah sebesar 2,110 Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (0,361) < t tabel (2,110), dengan nilai signifikansi 0,361 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta tidak signifikan secara statistik.
- t_{hitung} untuk variabel Alokasi Dana Desa = 0,979 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2}$; 20-2-1 menjadi α 0,025 ; 17) adalah sebesar 2,110 Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (0,979) < t tabel (2,110), dengan nilai signifikansi 0,456 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
Hal ini bisa terjadi karena disebabkan penelitian yang hanya menggunakan data dan tahun terbatas yang periodenya relatif pendek antara tahun 2015-2018 sehingga keterbatasan data tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.
- t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi = 0,017 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2}$; 20-2-1 menjadi α 0,025 ; 17) adalah sebesar 2,110. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (-0,148) < t table (2,110), dengan nilai signifikansi sebesar 0,884 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan meskipun terdapat terdapat kaitan yang bersifat negatif.
Hal ini bisa terjadi karena disebabkan penelitian yang hanya menggunakan data dan tahun yang terbatas yang periodenya relatif pendek antara tahun 2015-2018 sehingga keterbatasan data tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Bersama- sama atau Simultan

Pengaruh variabel Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan dapat dilihat dalam hasil uji F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Varian dan Signifikansinya

| M o d e l | Sum of Squares | D | f | Mean Square | F | S i g . |
|------------|----------------|---|---|-------------|---------|---------|
| Regression | 7 . 1 5 4 | 2 | | 3 . 5 7 7 | . 3 3 7 | .718(a) |
| Residual | 180.239 | 1 | 7 | 1 0 . 6 0 2 | | |
| T o t a l | 187.393 | 1 | 9 | | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (Halaman Lampiran)

- Nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,337 dengan nilai signifikansi 0,718 atau lebih besar dari 0,05.
- Nilai F_{tabel} untuk 2 variabel bebas ($k=2$) dengan $n-k-1$ ($20-2-1$) atau 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan $n = 17$ adalah 3,20.
- Nilai F_{hitung} ($0,337$) < Nilai F tabel ($3,20$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, maka variabel Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Kemiskinan.

Korelasi antara Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam besarnya hasil uji korelasi yakni uji R :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|----------|----------|-------------------|----------------------------|
| .195 (a) | .038 | -.075 | 3.25612 |

Sumber : Hasil olahan data penelitian (halaman lampiran)

Hasil uji R atau uji korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,195 atau lebih kecil dari 0,500. Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang lemah dan bersifat positif.

Kontribusi Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam koefisien uji determinan (R Square atau R^2). Hasil yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,038 atau 3,8 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 3,8 % sedangkan sisanya sebesar 96,2 % disumbangkan oleh variabel yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan yang disesuaikan (Adjusted R square) sudah bernilai -0,075. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan sangat kecil dan rendah.

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisa variabel-variabel penelitian tersebut diatas maka alokasi dana desa yang telah telah terealisasi dalam perencanaan bahkan pelaksanaan pembangunan desa di kabupaten-kota di wilayah Bolaang Mongondow Raya belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembangunan desa yang dibiayai dengan anggaran dana desa dari pemerintah pusat melalui proyek pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia tidak efisien dalam mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Pada sisi yang lain, kegiatan perekonomian yang ada di wilayah Bolaang Mongondow Raya yang tercermin melalui pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya tidak secara signifikan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten-Kota yang ada di wilayah Bolaang Mongondow Raya belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Alokasi dana desa secara statistik belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota se-Bolaang Mongondow. Penelitian yang sama juga sebelumnya pernah dilakukan oleh Dianti Lalira, Amran T. Nakoko, ita Pingkan F. Rorong (2018) dari Universitas Sam Ratulangi Manado yang meneliti “pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan” menemukan bahwa variabel dana desa dan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Ratna sari Dewi, Ova Novi Irama (2018) dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang menemukan bahwa variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, dan selanjutnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh M. Rimawan, Fenny Aryani (2019) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang menemukan variabel alokasi dan desa tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan penelitian yang hanya menggunakan data dan tahun terbatas yang periodenya relatif pendek antara tahun 2015-2018 sehingga keterbatasan data tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Pertumbuhan belum signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti Yolanda Pateda, Vecky A.J Masinabouw, Try Oldy Rotinsulu (2019), dari Universitas Sam Rayulangi Manado yang meneliti tentang “pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan” menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dan selanjutnya pernah diteliti juga oleh peneliti Rudi Wahyudi, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2014), dari Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh, menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan penelitian yang hanya menggunakan data dan tahun terbatas yang periodenya relatif pendek antara tahun 2015-2018 sehingga keterbatasan data tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa secara statistik belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota se-Bolaang Mongondow
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota se-Bolaang Mongondow Raya
3. Alokasi Dana Desa dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota se-Bolaang Mongondow Raya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran kepada pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Bolaang Mongondow Raya karena Alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap pengurangan kemiskinan maka pemerintah perlu terus meningkatkan Alokasi dana desa karena kebutuhan pembangunan infrastruktur masih banyak dan masih diperlukan. Dan mengelola alokasi dana desa yang telah disalurkan oleh pemerintah pusat dengan pembangunan proyek-proyek fisik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menyentuh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat baik melalui proyek fisik maupun pengembangan kualitas sumber daya manusia. Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan perekonomian rakyat di pedesaan kiranya dapat lebih ditingkatkan sehingga pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh perekonomian di Kabupaten/Kota di wilayah Bolaang Mongondow Raya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik (2018) Profil Kemiskinan DiKabupaten bolaang mongondow*
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) (2004)
Badrudin, Rudi. 2012. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
Dianti Lalira, Amran T. Nakoko, Ita Pingkan F. Rorong (2018), *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*
Peraturan Presiden nomor 13 tahun 2009 *Tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan*
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*
Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*
Ratna Sari Dewi, Ova Novi Irma (2018), *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*
Rudi Wahyudi, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2014), *Analisis Belanja Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh*
Sadono Sukirno, 2000, *Makroekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*.PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Sadono Sukirno, 2015, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Todaro, Michael P 2004. “ *pembangunan ekonomi di dunia ketiga*”. Penerjemahan: *Haris munadar*. Jakarta. Erlangga.

Yolanda Pateda, Vecky A.J. Masinambouw, Try Oldy Rotinsulu (2019), *Pengaruh Invetasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo*

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

www.konsultanstatistik.com

www.sharingid.com